

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada BAB 4, dapat disimpulkan bahwa Jiya Jale versi Berklee Indian Ensemble merupakan hasil aransemen kreatif yang memadukan unsur musik tradisional India dengan pendekatan orkestrasi kontemporer. Lagu ini menggunakan nada dasar E minor yang memberikan nuansa emosional, dengan progresi akor utama Em7 – Am7 – B7 – Cmaj7 – Em7 yang berpadu harmonis dengan melodi vokal.

Bentuk lagu terdiri dari intro, verse, chorus, bridge, interlude instrumental, dan coda. Struktur ini memperlihatkan keseimbangan antara repetisi untuk mempertahankan tema utama, serta variasi untuk memberikan dinamika dan menjaga minat pendengar. Pemilihan instrumen seperti bansuri, tabla, violin, gitar akustik, bass elektrik, serta vokal harmoni menciptakan lapisan tekstur yang kaya.

Kekuatan utama dari aransemen ini terletak pada kemampuannya mempertahankan karakter lagu asli sambil memperkenalkan elemen baru, sehingga memberikan pengalaman musikal yang segar, mendalam, dan mampu menjembatani audiens dari berbagai latar belakang budaya.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah di uraikan dalam penulisan ini, maka penulis memberikan beberapa saran yang di tujukan sebagai refrensi dalam penelitian selanjutnya. Adapun saran tersebut adalah:

1. Bagi Pengaransemen Musik, penting untuk tidak hanya meniru konsep fusion seperti pada Berklee Indian Ensemble, tetapi menganalisis secara mendalam bagaimana mereka mengelola keseimbangan antara warna tradisi dan modern. Pengaransemen perlu memperhatikan tiga aspek utama:
 - a. Manajemen tekstur agar tidak terjadi penumpukan suara,
 - b. Pengolahan harmoni yang tetap relevan dengan karakter modal, dan
 - c. Pengembangan ritme yang mempertahankan identitas budaya tanpa terjebak dalam repetisi monoton.

Dengan demikian, model aransemen fusion dapat berkembang secara kreatif dan tidak sekadar bersifat imitasi. Pengelolaan tekstur suara, pemilihan harmoni yang tetap sesuai dengan karakter modal, serta pengaturan ritme yang tidak monoton perlu menjadi perhatian utama agar karya yang dihasilkan memiliki identitas dan tidak sekadar menyerupai model yang dianalisis.

2. Bagi mahasiswa musik, terutama yang mempelajari aransemen, disarankan untuk melakukan perbandingan menyeluruh antara versi asli “Jiya Jale” dengan versi Berklee. Melalui pendekatan komparatif tersebut, mahasiswa dapat memahami alasan musikal di balik perubahan struktur, ekspansi harmoni, dan penambahan elemen baru. Pemahaman mendalam ini akan

membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan aransemen yang lebih terencana, kreatif, dan berlandaskan analisis, bukan hanya teknik.

3. Untuk penelitian lanjutan, analisis aransemen ini dapat dikembangkan dengan memperluas fokus ke aspek budaya, estetika, atau pendekatan kolaboratif lintas tradisi. Kajian semacam ini dapat mengungkap bagaimana elemen budaya berperan dalam pemilihan instrumen, pembentukan warna musik, dan penyusunan struktur aransemen. Penelitian yang menggabungkan aspek musikal dan budaya tentu akan memberikan perspektif yang lebih komprehensif.
4. Bagi pendidik maupun institusi pendidikan musik, penting untuk memperkuat materi pembelajaran yang berkaitan dengan musik dunia dan aransemen lintas budaya. Melibatkan kajian seperti aransemen “Jiya Jale” dalam proses pembelajaran akan membantu mahasiswa mengembangkan wawasan musikal yang lebih luas, sekaligus meningkatkan kepekaan terhadap keberagaman budaya dalam praktik bermusik.
5. Bagi praktisi musik Indonesia, aransemen ini dapat menjadi inspirasi dalam mengembangkan karya berbasis tradisi Nusantara dengan pendekatan kontemporer. Dengan menggali potensi instrumen tradisional Indonesia dan mengombinasikannya dengan harmoni serta tekstur modern, karya musik Indonesia dapat berkembang menjadi lebih inovatif dan memiliki nilai khas yang kuat, sekaligus berpotensi diterima pada tingkat internasional.